

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia - Nomor Dua Puluh Empat

Jeff Pippenger

2026-01-06

Nomor Dua Puluh Empat

Kami menutup artikel terakhir kami dengan menyinggung tiga garis sejajar kesaksian kenabian yang diwakili oleh pasal 11 sampai 22 dalam Kejadian, kitab pertama Perjanjian Lama; Matius, kitab pertama Perjanjian Baru; dan Wahyu, kitab terakhir baik Perjanjian Baru maupun Alkitab. Garis Kejadian menunjukkan perjanjian dengan Abram, garis Matius menunjukkan perjanjian dengan gereja Kristen, dengan Petrus sebagai simbol awal dan akhir Israel rohani modern. Ayat-ayat tengah dari kedua garis itu mengidentifikasi meterai Allah; pada Abram, itu adalah "sunat," dan pada Petrus itu adalah pergantian namanya. Ayat tengah dari garis dalam Wahyu adalah pasal tujuh belas, ayat dua belas.

Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama-sama dengan binatang itu. Wahyu 17:12.

Kejadian dan Matius menyatakan pernikahan keilahian dengan kemanusiaan, dan Wahyu menyatakan pernikahan binatang dan naga pada hukum hari Minggu. Ketiga garis itu menunjuk kepada hukum hari Minggu, di mana satu golongan menampakkan tanda binatang dan yang lain meterai Allah. Tiruan binatang dan naga pada ayat dua belas adalah penyebutan omega tentang menara Nimrod dalam Kejadian pasal sebelas. Di sana agama perjanjian palsu menerima penghakimannya, dan dalam Wahyu pasal tujuh belas pelacur—yang adalah Babel yang besar—diadili. Nimrod adalah alfa bagi omega Vatikan, dan karena itu kepausan adalah Babel yang besar, omega bagi Babel Nimrod yang alfa.

Yang perlu dicatat dalam tiga ayat tengah ini adalah bahwa kesaksian yang terkandung pada setiap titik tengah baris tersebut sebenarnya terdiri dari tiga ayat.

Inilah perjanjian-Ku, yang harus kamu pelihara, antara Aku dan kamu serta keturunanmu sesudah engkau: setiap anak laki-laki di antara kamu harus disunat. Kamu harus menyunat kulit khatanmu; itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu. Dan anak yang berumur delapan hari harus disunat di antara kamu, setiap anak laki-laki turun-temurun, baik yang lahir di rumahmu maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing yang bukan dari keturunanmu. Kejadian 17:10-12.

Dan Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon Barjona, karena bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga. Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun jemaat-Ku; dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga; apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di

surga; dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.” Matius 16:17-19.

Dan binatang yang dahulu ada, tetapi sekarang tidak ada, dialah yang kedelapan dan berasal dari yang tujuh, dan ia akan menuju kebinasaan. Dan kesepuluh tanduk yang engkau lihat itu adalah sepuluh raja, yang belum menerima kerajaan; tetapi mereka akan menerima kuasa sebagai raja selama satu jam bersama binatang itu. Mereka sehati sepikir, dan akan menyerahkan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu. Wahyu 17:11-13.

Kisah tentang perjanjian palsu yang diwakili oleh batu bata dan semen Nimrod, dan sistem palsunya tentang gereja dan negara, yang diwakili oleh menara dan kota, melambangkan sistem palsu dari gambar binatang itu yang diwakili dalam omega kisah Nimrod. Tiga garis, dengan tiga titik pusat dari tiga ayat, semuanya bersaksi tentang perjanjian kehidupan dan perjanjian kematian. Seratus empat puluh empat ribu adalah yang kedelapan yang sejati, yang berasal dari ketujuh, dan kepausan hanyalah kepalsuan. Kaum Nimrod memiliki kesatuan pikiran pada saat pernikahan mereka, suatu tiruan dari seratus empat puluh empat ribu, yang dipersatukan dengan pikiran Kristus. Binatang palsu itu “pernah ada, dan tidak ada,” adalah tiruan dari Kristus yang telah ada, yang ada, dan yang akan datang. Dalam ayat delapan, ekspresi penuh dari kepalsuan yang diwakili oleh kepausan diungkapkan.

Binatang yang engkau lihat itu pernah ada, tetapi sekarang tidak ada; ia akan naik dari jurang yang tak berdasar dan menuju kebinasaan. Dan orang-orang yang diam di bumi akan heran, yaitu mereka yang namanya tidak tertulis dalam Kitab Kehidupan sejak dunia dijadikan, ketika mereka melihat binatang itu yang pernah ada, yang tidak ada lagi, namun ada juga. Wahyu 17:8.

Yesus adalah Dia yang sudah ada, yang ada, dan yang akan datang, dan kepausan, yang kedelapan yang berasal dari ketujuh itu, adalah binatang yang "dahulu ada, tidak ada, namun tetap ada." "Satu jam" yang dilambangkan oleh perkawinan antara naga dan binatang itu adalah sejarah sejak hukum hari Minggu, ketika seratus ribu orang yang diwakili oleh Petrus dan Abram naik ke surga sebagai panji, tepat pada saat kepausan bangkit.

Kami telah berupaya membahas kitab Yoel dari sudut pandang bahwa Petrus pada Pentakosta mengidentifikasi pesan yang ia sampaikan pada Pentakosta sebagai penggenapan Yoel. Dalam tiga garis perjanjian yang masing-masing terdiri dari dua belas pasal, tiga ayat tengah dari setiap garis membahas sejarah yang sama, dan Petrus digambarkan dalam sejarah itu sebagai bersama Yesus di Kaisarea Filipi, yaitu Panium, yang kini akan segera dialami dunia. Di Panium, Petrus juga berada di Yerusalem pada pencurahan Pentakosta. Ketiga garis dari dua belas pasal itu bertemu di Panium dan Pentakosta ketika meterai Allah dicapkan pada mempelai Kristus dan tanda binatang dicapkan pada mempelai Setan. Kitab Yoel mengidentifikasi panggilan untuk bangun dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, ketika gereja Advent Hari Ketujuh yang berada dalam keadaan Laodikia tersadar akan kenyataan bahwa mereka terhilang.

Kitab Yoel berlatar dalam konteks empat generasi.

Firman Tuhan yang datang kepada Yoel, anak Pethuel.

Dengarkanlah ini, hai para tua-tua, dan pasanglah telinga, hai semua penduduk negeri.

Pernahkah ini terjadi pada masa hidupmu, atau bahkan pada masa nenek moyangmu? Ceritakanlah hal itu kepada anak-anakmu, dan biarlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka, dan anak-anak mereka kepada generasi berikutnya. Apa yang ditinggalkan ulat pelahap telah dimakan belalang; dan apa yang ditinggalkan belalang telah dimakan ulat penggerek; dan apa yang ditinggalkan ulat penggerek telah dimakan ulat bulu. Yoel 1:1-4.

"Para tua-tua" adalah para pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Laodikia pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan pemeteraian itu terlaksana selama pencurahan Roh Kudus. "Para tua-tua" itu digambarkan oleh Yehezkiel sebagai "para tua-tua zaman dahulu."

Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, apakah engkau telah melihat apa yang diperbuat para tua-tua kaum Israel dalam kegelapan, setiap orang di bilik-bilik gambarannya? Sebab mereka berkata: Tuhan tidak melihat kita; Tuhan telah meninggalkan bumi ini. Yehezkiel 8:12.

Ilham menyatakan dengan jelas bahwa pemeteraian dalam Yehezkiel pasal sembilan adalah pemeteraian yang sama dengan pasal tujuh Kitab Wahyu. Juga jelas bahwa "tua-tua" dalam empat kekejian yang semakin meningkat pada pasal delapan diwakili oleh angka 25. Dua puluh lima "tua-tua" yang seharusnya menjadi para penjaga kawanan domba Allah adalah orang-orang yang sujud kepada matahari. Mereka adalah yang pertama dihakimi. Dalam konteks bait suci yang mereka tinggalkan, mereka melambangkan dua rombongan yang terdiri dari dua belas imam, dan imam besar. Pada saat hukum hari Minggu, mereka sujud kepada matahari dan menerima tanda binatang itu, menyatakan persetujuan mereka dengan naga, binatang itu, dan nabi palsu. Ke-25 itu dilambangkan oleh 250 orang dalam pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram, yang mewakili persatuan tiga serangkai yang diikuti oleh 250 orang yang mempersembahkan ukupan. Tiga pemimpin utama kemurtadan itu mati ketika bumi membuka mulutnya dan menelan mereka.

Dan Musa berkata, Dengan ini kamu akan mengetahui bahwa Tuhan telah mengutus aku untuk melakukan segala pekerjaan ini; sebab bukan atas kehendakku sendiri aku melakukannya. Jika orang-orang ini mati seperti kematian yang biasa dialami semua orang, atau jika mereka ditimpa nasib yang dialami semua orang, maka Tuhan tidak mengutus aku. Tetapi jika Tuhan mengadakan sesuatu yang baru, dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka, beserta segala yang menjadi milik mereka, dan mereka turun hidup-hidup ke dalam lubang, maka kamu akan mengerti bahwa orang-orang ini telah membangkitkan murka Tuhan.

Dan terjadilah, ketika ia selesai mengucapkan semua perkataan itu, tanah yang di bawah mereka terbelah; dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka beserta rumah-rumah mereka, dan semua orang yang termasuk golongan Korah, serta segala harta benda mereka. Mereka, dan semua yang menjadi milik mereka, turun hidup-hidup ke dalam liang, dan bumi menutupi mereka; maka lenyaplah mereka dari tengah-tengah jemaat.

Dan seluruh Israel yang berada di sekeliling mereka melarikan diri ketika mendengar teriakan mereka, sebab mereka berkata, "Jangan-jangan bumi menelan kami juga." Lalu keluarlah api dari TUHAN dan menghanguskan dua ratus lima puluh orang yang mempersembahkan ukupan. Bilangan 16:28-35.

Pemberontakan tahun 1888 dicirikan oleh pemberontakan Korah, Dahan, Abiram, dan 250 orang yang mempersembahkan ukupan. Kedua ratus lima puluh orang itu telah membentuk aliansi dengan suatu konfederasi tiga serangkai yang berpuncak pada hukum hari Minggu, ketika Amerika Serikat, binatang dari bumi, membuka mulutnya dan berbicara seperti naga. Pada saat itu, hujan akhir dicurahkan tanpa takaran, sebagaimana 250 orang yang mempersembahkan ukupan dimusnahkan oleh api yang turun dari surga. Kedua ratus lima puluh orang itu mewakili suatu sistem keagamaan palsu yang dihancurkan selama pencurahan hujan akhir pada hukum hari Minggu. Peristiwa bumi yang terbelah menelan Korah dan pengikut-pengikutnya adalah gempa bumi dalam Wahyu sebelas, yang menandai bahwa Amerika Serikat membuka mulutnya dan berbicara seperti naga. Ketika api turun dari surga atas 250 orang itu, hal itu melambangkan api Elia di Gunung Karmel, ketika para nabi palsu itu dibunuh. Api Elia di Gunung Karmel selaras dengan hukum hari Minggu, jadi api atas 250 orang itu adalah api hukum hari Minggu dari hujan akhir.

Perikop dalam Bilangan yang membahas pemberontakan Korah secara nubuatan selaras dengan pemberontakan terhadap pesan tentang Tanah Perjanjian yang disampaikan oleh Yosua dan Kaleb. Pemberontakan itu melambangkan "hari provokasi" dalam Alkitab. Perikop tentang pemberontakan Korah mengatakan, "Kalian akan mengerti bahwa orang-orang ini telah membangkitkan amarah Tuhan."

Orang bijaklah yang mengerti, dan orang bijak harus mengerti bahwa sejarah pemberontakan Korah harus diterapkan pada pemberontakan terhadap pesan Yosua tentang Tanah Perjanjian. Pemberontakan itu terjadi di Kadesh, dan baik Kadesh maupun pemberontakan Korah adalah pemberontakan Adventisme Hari Ketujuh pada saat undang-undang hari Minggu. Korah dan 250 orang yang membakar ukupan melambangkan 25 orang yang sujud kepada matahari dalam Yehezkiel 8. Orang-orang tua dalam Yehezkiel 8 mewakili yang keempat dari empat kekejian yang makin meningkat, yang dilakukan di Yerusalem, simbol gereja Allah.

Kekejian yang pertama adalah patung yang menimbulkan kecemburuan, yang kedua adalah bilik-bilik tersembunyi, yang ketiga adalah menangisi Tammuz, lalu 25 orang laki-laki sujud menyembah matahari. Kemudian pasal sembilan mengidentifikasi mereka yang berkeluh kesah dan menangis karena kekejian-kekejian yang digambarkan dalam pasal delapan. Mereka yang berkeluh kesah dan menangis itu dimeteraikan oleh malaikat yang datang dari timur. Malaikat adalah utusan, dan melambangkan suatu pesan.

Pekabaran pemeteraian dari timur adalah pekabaran angin timur, yaitu pekabaran Islam. Setelah seratus empat puluh empat ribu orang dimeteraikan, para malaikat pembinasakan mulai menjalankan tugas mereka, tepat pada titik di mana garis luar nubuatan mengajarkan bahwa "kemurtadan nasional diikuti oleh kehancuran nasional." Sebelum penghakiman dilaksanakan atas mereka yang diwakili oleh Korah, para pemberontak dibawa keluar dari Yerusalem. Orang-orang fasik disingkirkan dari Yerusalem, sebab bukan orang benar yang melarikan diri dari Yerusalem.

Selanjutnya Roh itu mengangkat aku dan membawa aku ke pintu gerbang timur rumah TUHAN, yang menghadap ke timur; dan lihatlah, di pintu gerbang itu ada dua puluh lima

orang; di antara mereka aku melihat Jaazaniah anak Azur dan Pelatiah anak Benaya, para pemuka bangsa itu.

Lalu ia berkata kepadaku, “Hai anak manusia, inilah orang-orang yang merancang kejahatan dan memberi nasihat jahat di kota ini; yang berkata: ‘Itu tidak dekat; marilah kita membangun rumah; kota ini adalah periuk, dan kita ini dagingnya.’”

Karena itu bernubuatlah menentang mereka, bernubuatlah, hai anak manusia. Dan Roh TUHAN turun ke atasku dan berfirman kepadaku: "Katakanlah: Beginilah firman TUHAN:"

Demikianlah yang kamu katakan, hai kaum Israel: sebab Aku mengetahui segala yang timbul dalam pikiranmu, semuanya. Kamu telah memperbanyak orang-orang yang terbunuh di kota ini, dan kamu telah memenuhi jalan-jalannya dengan orang-orang yang terbunuh. Oleh karena itu, beginilah firman Tuhan ALLAH: orang-orangmu yang terbunuh yang telah kamu letakkan di tengah-tengahnya, merekalah dagingnya, dan kota ini adalah periuknya; tetapi Aku akan mengeluarkan kamu dari tengah-tengahnya. Kamu takut akan pedang; maka Aku akan mendatangkan pedang atas kamu, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Dan Aku akan membawa kamu keluar dari tengah-tengahnya dan menyerahkan kamu ke dalam tangan orang-orang asing, dan akan menjalankan penghukuman di antara kamu. Kamu akan gugur oleh pedang; Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel; dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Kota ini tidak akan menjadi periukmu, dan kamu pun tidak akan menjadi daging di tengah-tengahnya; melainkan Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN: sebab kamu tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku, dan tidak melaksanakan hukum-hukum-Ku, melainkan bertindak menurut kebiasaan bangsa-bangsa kafir yang ada di sekelilingmu.

Maka terjadilah, ketika aku bernubuat, bahwa Pelatiah anak Benaiah mati. Lalu aku sujud dengan mukaku ke tanah, berseru dengan suara nyaring dan berkata: “Aduh, ya Tuhan ALLAH! masakan Engkau membinasakan sama sekali sisa orang Israel?” Yehezkiel 11:1-13.

Yerusalem dimurnikan pada saat hukum Hari Minggu, ketika gandum dipisahkan dari lalang. Orang-orang yang diwakili oleh angka 25, atau oleh 250 orang bersama Korah, dibawa ke luar, ke "perbatasan" Yerusalem untuk mati. Angka 25 adalah jumlah imam yang melayani selama satu minggu, dan ketika dilambangkan dengan angka sepuluh kali lipat, yakni 250, itu mewakili gereja sedunia, karena sepuluh adalah simbol sedunia. Gereja yang berjuang didefinisikan sebagai gereja yang terdiri dari gandum dan lalang, dan gereja yang menang mewakili gereja yang hanya gandum.

Apakah Allah tidak memiliki gereja yang hidup? Ia memiliki gereja, tetapi itu adalah gereja yang berjuang, bukan gereja yang jaya. Kami menyesal bahwa ada anggota yang tidak sempurna, bahwa ada lalang di tengah-tengah gandum. Yesus berkata: 'Kerajaan Surga itu seumpama seorang yang menabur benih yang baik di ladangnya; tetapi ketika orang-orang sedang tidur, datanglah musuhnya dan menaburkan lalang di tengah-tengah gandum, lalu pergi.... Maka para hamba tuan rumah itu datang dan berkata kepadanya, Tuan, bukankah Tuan menaburkan benih yang baik di ladang Tuan? Lalu dari manakah lalang itu? Ia berkata kepada mereka, Seorang musuh telah melakukan ini. Para hamba itu berkata kepadanya, Apakah Tuan menghendaki kami pergi mencabutnya? Tetapi ia berkata, Jangan; supaya jangan ketika kamu

mencabut lalang itu, kamu turut mencabut gandum itu juga. Biarkan keduanya tumbuh bersama sampai masa penuaian; dan pada waktu penuaian aku akan berkata kepada para penuai, Kumpulkan dahulu lalang itu, dan ikatlah dalam berkas-berkas untuk dibakar; tetapi kumpulkan gandum itu ke dalam lumbungku.'

Dalam perumpamaan tentang gandum dan lalang, kita melihat alasan mengapa lalang itu tidak boleh dicabut; sebab dikhawatirkan gandum ikut tercabut bersama lalang. Pendapat dan penilaian manusia bisa membuat kesalahan besar. Tetapi daripada terjadi kesalahan dan sebatang gandum pun tercabut dengan akarnya, Sang Tuan berkata, "Biarkan keduanya tumbuh bersama sampai penuaian;" kemudian para malaikat akan mengumpulkan lalang itu, yang akan ditetapkan untuk kebinasaan. Meskipun di gereja-gereja kita, yang mengaku percaya akan kebenaran yang maju, ada orang-orang yang penuh kekurangan dan sesat, seperti lalang di antara gandum, Allah panjang sabar dan penuh kesabaran. Ia menegur dan memperingatkan yang sesat, tetapi Ia tidak membinasakan mereka yang lambat belajar pelajaran yang hendak Dia ajarkan kepada mereka; Ia tidak mencabut lalang dari antara gandum. Lalang dan gandum harus tumbuh bersama sampai penuaian; ketika gandum mencapai pertumbuhan dan kematangannya yang penuh, maka karena sifatnya ketika sudah masak, ia akan sepenuhnya dapat dibedakan dari lalang.

"Gereja Kristus di bumi akan tetap tidak sempurna, tetapi Allah tidak membinasakan gereja-Nya karena ketidaksempurnaannya. Telah ada dan akan ada orang-orang yang dipenuhi semangat yang tidak menurut pengetahuan, yang ingin memurnikan gereja dan mencabut lalang dari tengah-tengah gandum. Tetapi Kristus telah memberikan terang khusus tentang bagaimana menangani mereka yang keliru, dan mereka yang belum bertobat di dalam gereja. Tidak boleh ada tindakan yang sporadis, berapi-api, dan tergesa-gesa oleh anggota-anggota jemaat untuk mengeluarkan orang-orang yang mereka anggap cacat tabiat. Lalang akan tampak di antara gandum; tetapi akan lebih banyak menimbulkan kerugian untuk mencabuti lalang itu, kecuali dengan cara yang telah ditetapkan Allah, daripada membiarkannya. Sementara Tuhan memasukkan ke dalam gereja orang-orang yang sungguh-sungguh bertobat, pada saat yang sama Setan membawa orang-orang yang tidak bertobat ke dalam persekutuanannya. Sementara Kristus menaburkan benih yang baik, Setan menaburkan lalang. Ada dua pengaruh yang saling bertentangan yang terus-menerus bekerja atas anggota-anggota jemaat. Yang satu bekerja untuk pemurnian gereja, dan yang lain untuk merusak umat Allah." Testimonies to Ministers, 45, 46.

Orang-orang fasik dibawa ke luar Yerusalem untuk dibinasakan. Mereka disingkirkan pada waktu penuaian, yang juga merupakan waktu ketika gandum telah masak, sebab pada saat itulah gandum dikumpulkan sebagai persembahan unjukan buah sulung dari dua roti unjukan Pentakosta. Penuaian buah sulung gandum adalah tema khusus dalam nubuatan Alkitab. Pemisahan antara gandum dan lalang membahas hal ini, dan banyak perumpamaan Kristus menandai tonggak nubuatan yang sangat penting ini.

“Sekali lagi, perumpamaan-perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan setelah penghakiman. Ketika pekerjaan Injil telah diselesaikan, segera menyusul pemisahan antara yang baik dan yang jahat, dan nasib masing-masing golongan ditetapkan

untuk selama-lamanya.” Christ’s Object Lessons, 123.

Persembahkan gandum adalah seratus empat puluh empat ribu, dan malaikat ketiga memisahkan gandum dari lalang.

Kemudian aku melihat malaikat yang ketiga. Malaikat yang menyertaiku berkata, 'Perkataannya menakutkan, misinya mengerikan. Dialah malaikat yang akan memilih gandum dari lalang, dan memeteraikan atau mengikat gandum untuk lumbung surgawi.' Hal-hal ini seharusnya menyita seluruh pikiran, seluruh perhatian. Sekali lagi aku ditunjukkan perlunya mereka yang percaya bahwa kita sedang menerima pekabaran belas kasihan yang terakhir untuk terpisah dari mereka yang setiap hari menerima atau menyerap kesalahan baru. Aku melihat bahwa baik yang muda maupun yang tua tidak boleh menghadiri pertemuan-pertemuan mereka yang berada dalam kesalahan dan kegelapan. Kata malaikat, 'Biarlah pikiran berhenti memikirkan hal-hal yang tidak bermanfaat.' Manuscript Releases, jilid 5, 425.

Malaikat ketiga memeteraikan gandum dan juga memisahkan gandum dari lalang. Malaikat ketiga melambangkan undang-undang hari Minggu, yaitu saat 25 orang, yang mewakili kepemimpinan gereja Laodikia dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dibawa keluar dari Yerusalem dan dihakimi. Pada saat itu gereja yang berjuang diubah menjadi gereja yang berjaya.

"Pekerjaan ini akan segera berakhir. Anggota Gereja Militan yang telah terbukti setia akan menjadi bagian dari Gereja Triumfan. Ketika meninjau sejarah kita yang lampau, setelah menapaki setiap langkah kemajuan hingga kedudukan kita sekarang, saya dapat berkata, Puji Tuhan! Ketika saya melihat apa yang telah dikerjakan Allah, saya dipenuhi kekaguman dan keyakinan kepada Kristus sebagai Pemimpin. Kita tidak perlu takut akan masa depan, kecuali jika kita melupakan bagaimana Tuhan telah menuntun kita, dan pengajaran-Nya dalam sejarah kita yang lampau." General Conference Bulletin, 29 Januari 1893.

Pokok nubuatan tentang pemisahan lalang dari gandum adalah pokok utama dalam nubuatan Alkitab. Pembersihan Bait Suci oleh Kristus adalah gambaran dari pekerjaan ini; klimaksnya terjadi pada undang-undang Hari Minggu, sebab kita melihat mereka yang akan dihakimi dibawa ke batas kota Yerusalem untuk mati.

“Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di hadapan umum, Ia menyucikan Bait Suci dari penajisan sakrilegius yang mencemarkannya. Di antara tindakan-tindakan terakhir dalam pelayanan-Nya adalah penyucian Bait Suci yang kedua. Demikian pula, dalam pekerjaan terakhir untuk amaran kepada dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat kedua ialah, ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, karena ia telah memabukkan segala bangsa dengan anggur murka percabulannya’ (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat ketiga terdengarlah suatu suara dari surga yang berkata, ‘Keluurlah kamu dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa tulah-tulahnya. Karena dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya’ (Wahyu 18:4, 5).” Selected Messages, buku 2, 118.

Gereja yang terdiri dari gandum dan lalang tetap ada sampai krisis Undang-undang Hari Minggu ketika lalang disingkirkan, bukan oleh kekuatan manusia, melainkan oleh malaikat ketiga—yang mewakili Undang-undang Hari Minggu, tetapi juga pekabaran hujan akhir yang kemudian membesar menjadi seruan nyaring. Lalang merupakan unsur dari kesaksian nubuatan, begitu juga gandum. Penyelenggaraan Allah sampai pada Undang-undang Hari Minggu, dan malaikat ketiga menyucikan bait itu untuk kedua kalinya. Ia menyucikannya pada 22 Oktober 1844, dan penyucian bait yang kedua adalah Undang-undang Hari Minggu.

Unsur-unsur eksternal dalam sejarah yang mengarah kepada Hukum Hari Minggu merupakan unsur utama dari kesaksian gereja yang menang, sebagaimana juga lalang, gandum, dan pengikatan kedua golongan. Pesan-pesan penutup dari Kitab Wahyu adalah pekabaran tiga malaikat, dan pesan-pesan itu memisahkan serta mengikat kedua golongan; tetapi penting untuk melihat bahwa Saudari White menyatakan bahwa “pesan-pesan penutup” itu “mematangkan tuaian.” Pesan penutup yang mematangkan tuaian adalah hujan akhir, dan itulah api yang mengikat 250 orang “seperti berkas-berkas kayu bakar untuk api kebinasaan.”

“Kepada Yohanes dibukakan pemandangan-pemandangan yang dalam dan menggugah tentang pengalaman gereja. Ia melihat kedudukan, bahaya, pertentangan, dan kelepasan akhir umat Allah. Ia mencatat pekabaran-pekabaran penutup yang akan mematangkan tuaian bumi, baik sebagai berkas-berkas bagi lumbung sorgawi maupun sebagai ikatan-ikatan bagi api kebinasaan. Pokok-pokok perkara yang sangat penting dinyatakan kepadanya, khususnya bagi gereja terakhir, supaya mereka yang berbalik dari kesesatan kepada kebenaran dapat diajar mengenai bahaya-bahaya dan pertentangan-pertentangan yang ada di hadapan mereka. Tidak seorang pun perlu berada dalam kegelapan mengenai apa yang akan menimpa bumi.” *The Great Controversy*, 341.

Pembersihan bait suci yang dilakukannya juga digambarkan oleh pekerjaan orang dengan sapu kotor yang oleh Yohanes Pembaptis diperkenalkan sebagai Dia yang datang sesudah pelayanannya. Dialah yang menyapu keluar sampah dalam mimpi Miller.

Tuhan akan segera menyatakan perbedaan antara orang benar dan orang fasik; sebab 'alat penampi ada di tangan-Nya, dan Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dengan tuntas, dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lumbung-Nya; tetapi Ia akan membakar habis sekam dengan api yang tak terpadamkan.' *Review and Herald*, 8 November 1892.

Yesaya dirujuk oleh Nyonya White ketika ia menyatakan bahwa pada tahun 1849 Tuhan telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya guna mengumpulkan sisa umat-Nya, dan Yesaya serta Nyonya White menunjuk kepada pengumpulan terakhir seratus empat puluh empat ribu. Proses pengumpulan mencakup penyerakan dan pengumpulan yang digambarkan sebagai kekecewaan pertama, yang mengarah kepada pengumpulan pada akhir suatu masa penantian. Setiap unsur dari pemeteraian seratus empat puluh empat ribu ini merupakan pokok khusus dalam nubuat Alkitab. Sejarah eksternal yang dipakai Tuhan sebagai alat untuk membawa dosa kepada kesudahannya digambarkan dalam Daniel 11:11; dan pengumpulan terakhir terdapat dalam Yesaya 11:11; dan akhir dari masa penantian terdapat dalam Wahyu 11:11 dan pemisahan gandum dan lalang pada hukum hari Minggu terdapat dalam Yehezkiel 11:11:

Kota ini tidak akan menjadi kuali bagimu, dan kamu tidak akan menjadi daging di tengah-tengahnya; tetapi Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel. Yehezkiel 11:11.

Dalam kitab Yoel, “anggur baru” terputus dari para tua-tua yang seharusnya menjadi penjaga tempat kudus. Pesan Seruan Tengah Malam adalah anggur baru dalam Yoel, dan api yang turun pada saat hukum hari Minggu telah dilambangkan oleh api Pentakosta. Api itu melambangkan sebuah pesan, yaitu anggur baru, tetapi itu juga adalah pesan yang membinasakan 250 orang yang mempersembahkan ukupan. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia berakhir pada saat hukum hari Minggu, sebab pada waktu itulah api dicurahkan tanpa batas dan membinasakan 250 orang yang mempersembahkan ukupan; dengan demikian api itu menghancurkan sistem ibadah mereka.

Jika Gereja Advent Hari Ketujuh setia pada saat Hukum Hari Minggu, kekuatan dan kuasa pemerintah Amerika Serikat akan menutupnya. Jika tidak setia, gereja itu akan sekadar mengganti namanya menjadi Gereja Advent Hari Pertama atau sesuatu yang sangat mirip. Benar atau tidak benar, Gereja Advent Hari Ketujuh tidak melampaui Hukum Hari Minggu. Kesaksian nubuatan menyatakan bahwa Adventisme telah menolak pekabaran jalan-jalan lama pada 9/11, dan jalan-jalan lama itu menuntun kepada pintu tertutup pada Hukum Hari Minggu. Kedua puluh lima orang itu diwakili dalam bagian Yehezkiel oleh "Jaazaniah anak Azur, dan Pelatiah anak Benaiah, para pemuka rakyat."

Nama-nama mereka menyatakan ciri-ciri umat Allah, tetapi itu hanyalah pengakuan semata. Jaazaniah berarti “Allah mendengar,” dan ia adalah anak Azur, yang berarti “menolong dan melindungi.” Saudari White mengatakan bahwa 25 orang itu seharusnya menjadi para penjaga, sebagaimana dilambangkan oleh “Azur.” Anaknya mengaku “mendengar” Allah, tetapi ia termasuk golongan yang meskipun melihat, tidak melihat, dan meskipun mendengar, tidak mendengar. Pelatiah berarti “dilepaskan oleh Allah,” dan ayahnya, “Benaiah,” berarti “Allah telah membangun.” Ketika Yehezkiel menyelesaikan pesan peringatannya, Pelatiah meninggal.

Kota ini tidak akan menjadi periukmu, dan kamu pun tidak akan menjadi daging di tengah-tengahnya; melainkan Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN; sebab kamu tidak hidup menurut ketetapan-ketetapan-Ku dan tidak melaksanakan hukum-hukum-Ku, melainkan kamu bertindak menurut adat kebiasaan bangsa-bangsa kafir yang ada di sekelilingmu. Dan terjadilah, ketika aku sedang bernubuat, bahwa Pelatiah anak Benaiah mati. Lalu aku tersungkur dengan mukaku ke tanah, dan berseru dengan suara nyaring sambil berkata, Ah, Tuhan ALLAH! Apakah Engkau akan membinasakan sama sekali sisa Israel? Yehezkiel 11:11-13.

Pelatiah mati ketika Yehezkiel berseru dengan suara nyaring. Gandum itu mati di jalan pada 18 Juli 2020 sebagai penggenapan Wahyu pasal sebelas. Gandum itu adalah Musa dan Elia, penulis pertama Firman Allah, dan janji tentang kedatangan Elia, adalah pernyataan terakhir dalam Perjanjian Lama. Alfa dan Omega dibunuh di jalan Sodom dan Mesir, tetapi mereka dibangkitkan pada tahun 2024, sebagaimana dinyatakan dalam Wahyu 11:11. Sementara mereka mati, Sodom dan Mesir bersukacita. Yehezkiel menempatkan kematian Pelatiah pada masa kaum sisa ketika ia

berkata, "Ah, ya Tuhan Allah! Akankah Engkau mengakhiri sama sekali sisa Israel?" Sodom adalah gereja Advent Hari Ketujuh pada masa kaum sisa, menurut Yesaya.

Dengarlah, hai langit, dan pasanglah telinga, hai bumi, sebab Tuhan telah berfirman: Aku telah memelihara dan membesarkan anak-anak, tetapi mereka telah memberontak melawan Aku. Lembu mengenal pemiliknya, dan keledai mengenal palungan tuannya; tetapi Israel tidak mengenal, umatku tidak memperhatikan.

Ah, bangsa yang berdosa, umat yang sarat dengan dosa, keturunan orang-orang jahat, anak-anak yang merusak: mereka telah meninggalkan Tuhan, mereka telah membangkitkan murka Yang Mahakudus dari Israel, mereka berpaling ke belakang. Mengapa kamu masih harus dipukul? Kamu akan terus-menerus memberontak: seluruh kepala sakit, dan seluruh hati lesu. Dari telapak kaki sampai ke kepala tidak ada yang sehat padanya; hanya luka-luka, lebam, dan borok bernanah: belum ditutup, belum dibalut, belum dilunakkan dengan minyak. Negerimu menjadi sunyi sepi, kota-kotamu dibakar dengan api; tanahmu dimakan habis orang-orang asing di depan matamu, dan menjadi sunyi sepi, seolah-olah dihancurkan orang-orang asing. Dan putri Sion dibiarkan seperti pondok di kebun anggur, seperti gubuk di kebun mentimun, seperti kota yang terkepung.

Seandainya TUHAN semesta alam tidak meninggalkan bagi kami sisa yang sangat kecil, kami sudah menjadi seperti Sodom, dan kami sudah serupa dengan Gomora. Dengarlah firman TUHAN, hai para pemimpin Sodom; perhatikanlah hukum Allah kita, hai penduduk Gomora. Yesaya 1:2-10.

Musa dan Elia dibunuh di Sodom dan Mesir selama masa umat sisa. Mesir adalah simbol politik kenegaraan yang rusak dan Sodom simbol politik gereja yang rusak. Pelatiah anak dari Benaiah meninggal pada saat hukum hari Minggu, yang oleh Yesaya disejajarkan dengan hari pemberontakan menurut Alkitab, yang adalah entah tahun 1863 atau hukum hari Minggu. Pelatiah anak dari Benaiah mewakili tiruan dari mereka yang benar-benar mendengar Firman Allah. Pada masa umat sisa, mereka yang diwakili oleh Musa dan Elia dibunuh lalu dibangkitkan. Kebangkitan itu dimulai dengan suara di padang gurun pada Juli 2023. Sejak 2024, pemisahan terakhir antara gandum dan lalang sedang berlangsung.

Pada saat undang-undang Hari Minggu, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh akan mengetahui bahwa mereka terhilang.

Kota ini tidak akan menjadi periuk bagimu, dan kamu pun tidak akan menjadi daging di tengah-tengahnya; tetapi Aku akan menghakimi kamu di perbatasan Israel: Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, sebab kamu tidak hidup menurut ketentuan-ketentuan-Ku dan tidak menjalankan hukum-hukum-Ku, melainkan bertindak menurut adat kebiasaan bangsa-bangsa kafir di sekelilingmu. Dan terjadilah, ketika aku bernubuat, Pelatiah anak Benaiah mati. Yehezkiel 11:11-13.

Kematian Pelatiah, yang namanya berarti "diselamatkan oleh Tuhan," dalam konteks berarti "diserahkan kepada maut," pada saat yang sama ketika para pekerja jam kesebelas dilepaskan dari tangan raja dari utara dalam ayat empat puluh satu dari Daniel sebelas. Pelatiah diserahkan ke

dalam tangan raja dari utara pada Hukum Hari Minggu. Pelatiah, anak Benaiah, yang berarti "apa yang telah dibangun Allah." Tepat pada saat ketika Allah sekali lagi membangun sebuah bait, untuk ditinggikan sebagai gereja yang berjaya pada Hukum Hari Minggu, mereka yang diwakili oleh Pelatiah diserahkan kepada maut, sebab alih-alih turut serta dalam pekerjaan membangun kembali reruntuhan lama, mereka sedang membangun bagi diri mereka sendiri kubur Tobiah. Pelatiah mewakili gambaran Yesaya tentang tubuh yang dari kepala hingga telapak kaki, sebuah tubuh yang sepenuhnya sarat dengan dosa. Tubuh itu adalah gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia pada penutupan empat generasi pemberontakan yang progresif, yang oleh Yesaya diungkapkan sebagai pemberontakan yang semakin meningkat ketika ia menyatakan, "memberontak lebih dan lebih lagi." Dalam proses pengujian terakhir yang dimulai pada tahun 2024, gandum mati selama tiga setengah hari, lalu dibangkitkan, pada saat itu mereka akan mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah.

Sebab itu bernubuatlah dan katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Lihatlah, hai umat-Ku, Aku akan membuka kubur-kuburmu, membuat kamu bangkit dari kubur-kuburmu, dan membawa kamu ke tanah Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, ketika Aku membuka kubur-kuburmu, hai umat-Ku, dan membawa kamu keluar dari kubur-kuburmu. Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam dirimu, dan kamu akan hidup, dan Aku akan menempatkan kamu di tanahmu sendiri; maka kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, telah berfirman dan melakukannya, demikianlah firman TUHAN. Yehezkiel 37:12-14.

Imamat palsu yang diwakili oleh angka 25 pada hukum hari Minggu, akan kemudian mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah. Gandum mengetahui bahwa Tuhan adalah Allah pada tahun 2024, dan lalang tersadar akan pengetahuan itu pada hukum hari Minggu, ketika sudah terlambat. Periode itu dimulai dengan sebuah kubur dan kebangkitan dan berakhir dengan sebuah kubur dan tanpa kebangkitan. Gandum pada permulaan mengenal Allah, ketika Dia menggenapi kebangkitan dalam Wahyu sebelas, dan lalang mengetahuinya pada gempa bumi pada hukum hari Minggu dalam pasal yang sama. Di antara dua tonggak itu, proses pengujian hujan akhir membawa kedua golongan kepada kematangan untuk penuaian.

Pesan Yoel adalah nyanyian tentang kebun anggur, tetapi masalah pertama yang diangkatnya adalah apakah manusia dapat mengenali hari-hari terakhir melalui hari-hari yang terdahulu. "Orang-orang tua" dalam Kitab Yoel tidak dapat melakukannya, sebab ketika panggilan untuk bangun tiba pada tengah malam, mereka disingkirkan—dimuntahkan dari mulut Tuhan, tepat di tempat binatang dari bumi membuka mulutnya untuk berbicara, yang juga merupakan tempat keledai Bileam berbicara, dan tempat ayah Yohanes Pembaptis berbicara.

Penghakiman atas "orang-orang tua zaman dahulu" didasarkan pada pertanyaan apakah hal ini pernah terjadi pada zaman nenek moyangmu? Bagian itu dibuka dengan perkataan, "Dengarlah ini." Kemudian bagian itu mengemukakan dua saksi: yang satu berupa empat generasi manusia dan yang lain empat jenis serangga. Lalu mereka dibangun pada Seruan Tengah Malam, hanya untuk mendapati bahwa mereka dilewatkan sebagai umat perjanjian pilihan Allah. Mereka bukan dilewatkan karena tidak memiliki anggur; mereka dilewatkan karena mereka memiliki anggur yang

salah. Dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, anggur baru Joel adalah minyak.

Keselamatan mereka ditentukan oleh apakah mereka menerima "anggur baru" dari pekabaran hujan akhir. Para "orang tua dan lanjut usia" juga digambarkan sebagai "para pemabuk Efraim" oleh Yesaya, dan Efraim tidak tercantum di antara mereka yang dimeteraikan dalam Wahyu pasal tujuh. Ia digantikan oleh saudaranya, Manasye. Sukar mencari raja yang lebih jahat daripada Manasye, namun ia menggantikan para pemabuk Efraim.

Golongan yang tidak merasa berdukacita atas kemerosotan rohani mereka sendiri, dan tidak berkabung atas dosa orang lain, akan dibiarkan tanpa meterai Allah. Tuhan memerintahkan para utusan-Nya, orang-orang yang memegang senjata pembinasaan di tangan mereka: 'Pergilah mengikutinya melalui kota, dan pukullah; janganlah matamu mengasihani, jangan pula engkau berbelas kasihan; tumpaslah sama sekali orang tua dan orang muda, baik gadis, anak-anak kecil, maupun perempuan; tetapi janganlah mendekati siapa pun yang padanya ada tanda itu; dan mulailah dari tempat kudus-Ku. Lalu mereka mulai dengan orang-orang tua yang berada di depan rumah itu.'

Di sini kita melihat bahwa gereja—bait suci Tuhan—adalah yang pertama merasakan pukulan murka Allah. Para tua-tua, mereka yang kepada mereka Allah telah memberikan terang yang besar dan yang telah berdiri sebagai penjaga kepentingan rohani umat, telah mengkhianati amanah mereka. Mereka telah mengambil sikap bahwa kita tidak perlu mencari mukjizat dan pernyataan nyata kuasa Allah seperti pada zaman dahulu. Zaman telah berubah. Kata-kata ini menguatkan ketidakpercayaan mereka, dan mereka berkata: Tuhan tidak akan berbuat baik, juga tidak akan berbuat jahat. Ia terlalu penuh belas kasihan untuk mendatangi umat-Nya dengan penghakiman. Maka 'Damai dan aman' menjadi seruan dari orang-orang yang tidak akan pernah lagi mengangkat suara mereka seperti sangkakala untuk menunjukkan kepada umat Allah pelanggaran mereka dan kepada rumah Yakub dosa-dosa mereka. Anjing-anjing bisu yang tidak mau menggonggong inilah yang merasakan pembalasan yang adil dari Allah yang tersinggung. Laki-laki, gadis-gadis, dan anak-anak kecil semuanya binasa bersama-sama.

Kekejian yang membuat orang-orang setia mengeluh dan menangis hanyalah yang dapat dilihat oleh mata fana, tetapi dosa-dosa yang jauh lebih buruk, yang membangkitkan kecemburuan Allah yang murni dan kudus, tidak dinyatakan. Sang Penyelidik hati yang agung mengetahui setiap dosa yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi oleh para pelaku kejahatan. Orang-orang ini menjadi merasa aman dalam tipu daya mereka dan, karena panjang sabar-Nya, berkata bahwa Tuhan tidak melihat, lalu bertindak seolah-olah Dia telah meninggalkan bumi. Namun Dia akan membongkar kemunafikan mereka dan akan menyingkapkan di hadapan orang lain dosa-dosa yang begitu hati-hati mereka sembunyikan.

Tidak ada keunggulan pangkat, martabat, atau hikmat duniawi, tidak ada pula kedudukan dalam jabatan suci, yang dapat menjaga manusia agar tidak mengorbankan prinsip ketika diserahkan kepada hati mereka sendiri yang menipu. Mereka yang telah dipandang layak dan benar ternyata menjadi pemuka kemurtadan dan menjadi teladan dalam ketidakpedulian serta dalam penyalahgunaan kemurahan Allah. Jalan jahat mereka tidak akan lagi ditoleransi-Nya, dan dalam murka-Nya Ia bertindak terhadap mereka tanpa belas kasihan.

"Dengan berat hati Tuhan menarik kehadiran-Nya dari mereka yang telah diberkati dengan terang besar dan yang telah merasakan kuasa firman dalam melayani orang lain. Dahulu mereka adalah hamba-hamba-Nya yang setia, dikaruniai kehadiran dan tuntunan-Nya; tetapi mereka berpaling dari-Nya dan menyesatkan orang lain, dan karena itu berada di bawah ketidaksenangan ilahi." Testimonies, jilid 5, 211, 212.

Yoel berbicara kepada kepemimpinan jemaat Laodikia dari Gereja Advent Hari Ketujuh ketika ia menyebut "para tua-tua," tetapi Yoel juga berbicara kepada orang-orang yang tidak terpelajar, sebagaimana Yesaya menyebut mereka yang dikontraskan dengan orang-orang terpelajar. Yoel berbicara kepada para tua-tua yang sujud kepada matahari dalam Yehezkiel pasal delapan, dan yang menjadi yang pertama dihakimi dalam pasal sembilan. Ia juga berbicara kepada kaum awam jemaat Laodikia dari Gereja Advent Hari Ketujuh ketika ia berkata, "Dengarlah ini, hai para tua-tua, dan pasanglah telinga, hai semua penduduk negeri."

Ke-25 orang dalam pasal delapan berada pada peristiwa hukum hari Minggu, di mana mereka sujud kepada matahari dengan punggung membelakangi Bait Suci. Mereka adalah sebuah "persepuluhan" dari pemberontakan 250 orang, yang berpihak kepada Korah, Datan, dan Abiram. Ke-25 orang itu merupakan simbol dari pemberontakan yang diulang, menurut ilham pada tahun 1888, yang menggambarkan pemberontakan kepemimpinan Gereja Advent Hari Ketujuh Laodikia pada 9/11, hingga kepada hukum hari Minggu. Mereka mewakili sebuah "persepuluhan" dari pemberontakan pada periode yang sama ketika Yesaya dalam pasal enam mengidentifikasi orang-orang bijak sebagai sebuah "persepuluhan" yang memiliki substansi di dalamnya.

Yoel adalah pengumuman bagi Adventisme bahwa masa kasihan mereka telah ditutup, karena mereka telah memenuhi cawan masa kasihan mereka dengan dosa, dan kepenuhannya digambarkan sebagai penyakit dari kepala sampai kaki, yang menunjukkan bahwa pekabaran hujan akhir telah terputus dari mulut mereka. Yesaya menggambarkan kenyataan yang sama dalam pasal dua puluh sembilan.

Berhentilah dan heranlah; berserulah dan berteriaklah: mereka mabuk, tetapi bukan karena anggur; mereka terhuyung-huyung, tetapi bukan karena minuman keras. Sebab Tuhan telah mencurahkan atas kamu roh tidur lelap, dan telah menutup matamu: para nabi dan para pemimpinmu, para pelihat, telah Dia tutupi. Dan seluruh penglihatan itu menjadi bagimu seperti kata-kata dari sebuah kitab yang termeterai, yang diserahkan orang kepada seorang yang berpendidikan, sambil berkata, "Bacalah ini, kumohon"; tetapi ia berkata, "Aku tidak bisa; sebab kitab itu termeterai." Dan kitab itu diserahkan kepada seorang yang tidak berpendidikan, sambil berkata, "Bacalah ini, kumohon"; tetapi ia berkata, "Aku tidak berpendidikan."

Sebab itu Tuhan berfirman: Karena bangsa ini mendekat kepada-Ku dengan mulutnya dan menghormati Aku dengan bibirnya, tetapi mereka menjauhkan hatinya dari-Ku, dan rasa takut mereka kepada-Ku diajarkan oleh perintah manusia; sebab itu, lihatlah, Aku akan melakukan suatu pekerjaan yang ajaib di tengah bangsa ini, suatu pekerjaan yang ajaib dan suatu keajaiban; sebab hikmat orang-orang bijak mereka akan lenyap, dan pengertian orang-orang berakal budi mereka akan tersembunyi. Celakalah mereka yang berusaha sungguh-sungguh

menyembunyikan rencananya dari Tuhan, yang melakukan perbuatannya dalam kegelapan dan berkata, "Siapa yang melihat kami? dan siapa yang mengenal kami?" Sungguh, pembalikanmu akan dipandang seperti tanah liat tukang periuk: mungkinkah karya berkata tentang yang membuatnya, "Ia tidak membuat aku"? atau dapatkah benda yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya, "Ia tidak mengerti"? Yesaya 29:9-16.

"Pengertian" orang-orang bijak didasarkan pada pembukaan meterai atas Firman nubuat Allah. Mereka yang telah dididik di lembaga-lembaga Adventisme yang telah rusak tidak dapat membaca kitab nubuatan, dan mereka menuduh Allah tidak memiliki pengertian. Ketika nubuatan itu dibuka meterainya, mereka tidak dapat memahaminya, maka mereka menuduh Allah sebagai pihak yang tidak memiliki pengertian, dan dengan demikian mereka membalikkan keadaan. Yang terpelajar maupun yang tidak terpelajar di Adventisme tidak dapat memahami nubuatan yang dibuka meterainya tepat sebelum masa kasihan ditutup, dan kitab Yoel memerintahkan "orang-orang tua" untuk mendengar, tetapi mereka adalah suatu golongan yang, sekalipun mendengar, tidak mendengar, dan sekalipun melihat, tidak melihat.

Inti dari pemberontakan mereka tampak dalam ketidakmampuan mereka untuk mengakui Kristus sebagai Yang Awal dan Yang Akhir. Inilah konteks pasal di mana pertanyaan diajukan, "Pernahkah hal ini terjadi pada zamanmu, atau bahkan pada zaman nenek moyangmu?"

Apakah pernah ada suatu masa dalam sejarah nenek moyangmu ketika suatu umat terbangun oleh Seruan Tengah Malam, hanya untuk mendapati bahwa mereka adalah gadis-gadis bodoh? "Para tua-tua" diperintahkan untuk "bangun", sebagaimana kaum Millerit pada pertemuan perkemahan di Exeter pada tahun 1844. Perumpamaan tentang sepuluh gadis adalah perumpamaan tentang pengalaman umat Advent yang telah digenapi huruf demi huruf dalam sejarah kaum Millerit, dan akan digenapi kembali huruf demi huruf pada hari-hari terakhir. Ketidakmampuan Adventisme Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikea untuk mengenali bahwa sejarah dasar gereja mereka diulangi pada hari-hari terakhir menegaskan prinsip nubuatan yang menjadi kunci yang membuka pesan nubuatan. Itu bukan hanya kaidah Alkitabiah, melainkan juga inti dari penyingkapan karakter Yesus Kristus yang dibukakan tepat sebelum pintu kasihan ditutup.

Yoel bertanya, "Apakah ini pernah terjadi pada zamanmu, atau bahkan pada zaman nenek moyangmu?" Atau dapat juga ditanyakan, "Pada zaman nenek moyangmu, adakah proses pengujian yang memisahkan umat perjanjian baru dari umat perjanjian lama?" Ada, dan pemisahan itu dilakukan melalui pesan kenabian yang dilambangkan sebagai minyak dalam perumpamaan. "Apakah ini pernah terjadi pada zamanmu atau zaman nenek moyangmu" segera menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada zaman nenek moyang mereka adalah suatu kebangunan setelah empat generasi kehancuran yang makin parah, sebagaimana dilambangkan oleh perintah untuk menyebarkan pesan itu sepanjang empat generasi, dan dengan empat serangan yang menggambarkan kehancuran yang makin parah. Yoel adalah pernyataan penghakiman terhadap gereja yang mundur dari iman dan murtad pada Seruan Tengah Malam. Tidak ada gereja dalam sejarah suci yang menentang terang yang lebih besar daripada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Simbol dari jenis pemberontakan terhadap kebenaran itu dilambangkan oleh "Kapernaum."

Kita akan melanjutkannya dalam artikel berikutnya.

"Di Kapernaum, Yesus tinggal pada sela-sela perjalanan-Nya hilir mudik, dan kota itu pun kemudian dikenal sebagai 'kota-Nya sendiri.' Kota itu terletak di tepi Danau Galilea, dan dekat perbatasan dataran Genesaret yang indah, jika bukan memang di dataran itu." *The Desire of Ages*, 252.

Di antara mereka yang mengaku sebagai anak-anak Allah, betapa sedikit kesabaran yang telah ditunjukkan, betapa banyak kata-kata pahit yang telah diucapkan, betapa banyak kecaman yang telah dilontarkan terhadap mereka yang bukan seiman dengan kita. Banyak yang memandang mereka yang termasuk gereja-gereja lain sebagai orang berdosa besar, padahal Tuhan tidak memandang mereka demikian. Mereka yang memandang anggota gereja lain seperti itu perlu merendahkan diri di bawah tangan Allah yang perkasa. Mereka yang mereka hakimi mungkin hanya memiliki sedikit terang, sedikit kesempatan dan keistimewaan. Seandainya mereka menerima terang yang telah diterima banyak anggota gereja kita, mereka mungkin sudah maju jauh lebih pesat, dan lebih baik menyatakan iman mereka kepada dunia. Terhadap mereka yang membanggakan terang mereka, namun gagal berjalan di dalamnya, Kristus berkata, 'Tetapi Aku berkata kepadamu, pada hari penghakiman keadaan Tirus dan Sidon akan lebih ringan daripada keadaanmu. Dan engkau, Kapernaum [Advent Hari Ketujuh, yang telah menerima terang besar], yang telah ditinggikan sampai ke surga [dalam hal keistimewaan], akan diturunkan ke neraka; sebab jika pekerjaan-pekerjaan besar yang telah dilakukan di dalammu telah dilakukan di Sodom, kota itu tentu masih tetap ada sampai hari ini. Namun Aku berkata kepadamu, bahwa pada hari penghakiman keadaan tanah Sodom akan lebih ringan daripada keadaanmu.' Pada waktu itu Yesus menjawab dan berkata, 'Aku bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena Engkau telah menyembunyikan hal-hal ini dari orang-orang yang bijak dan pandai [menurut anggapan mereka sendiri], dan menyatakannya kepada anak-anak kecil.'

'DAN sekarang, karena kamu telah melakukan semua perbuatan ini," firman TUHAN, "dan Aku telah berbicara kepadamu, bangun pagi-pagi dan berbicara, tetapi kamu tidak mendengarkan; dan Aku telah memanggil kamu, tetapi kamu tidak menjawab; karena itu Aku akan memperlakukan rumah ini, yang atasnya nama-Ku disebut dan yang kamu percayai, serta tempat yang telah Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu, sama seperti yang telah Kulakukan terhadap Silo. Dan Aku akan membuang kamu dari hadapan-Ku, seperti Aku telah membuang semua saudaramu, bahkan seluruh keturunan Efraim.'

Tuhan telah mendirikan di antara kita lembaga-lembaga yang sangat penting, dan lembaga-lembaga itu harus dikelola, bukan sebagaimana lembaga-lembaga duniawi dikelola, melainkan menurut tatanan Allah. Lembaga-lembaga itu harus dikelola dengan mata tertuju hanya kepada kemuliaan-Nya, agar dengan segala upaya jiwa-jiwa yang binasa dapat diselamatkan. Kepada umat Allah kesaksian-kesaksian Roh telah datang, namun banyak yang tidak mengindahkan teguran, peringatan, dan nasihat.

'Dengarlah sekarang ini, hai bangsa bodoh dan tanpa pengertian; yang mempunyai mata tetapi tidak melihat; yang mempunyai telinga tetapi tidak mendengar: tidakkah kamu takut kepada-Ku? demikianlah firman TUHAN: tidakkah kamu gentar di hadapan-Ku, yang telah

menempatkan pasir sebagai batas bagi laut, suatu ketetapan yang kekal, sehingga ia tidak dapat melampauinya: dan sekalipun gelombangnya bergelora, namun tidak dapat mengalahkannya; sekalipun menderu, namun tidak dapat melampauinya? Tetapi bangsa ini mempunyai hati yang murtad dan memberontak; mereka telah murtad dan pergi. Mereka pun tidak berkata dalam hati mereka: Marilah sekarang kita takut kepada TUHAN, Allah kita, yang memberi hujan, baik hujan awal maupun hujan akhir, pada waktunya; yang menyimpan bagi kita minggu-minggu yang ditetapkan untuk panen. Kejahatanmu telah menjauhkan hal-hal ini, dan dosamu telah menahan hal-hal yang baik daripadamu. ... Mereka tidak mengadili perkara, perkara anak yatim, namun mereka makmur; dan hak orang miskin tidak mereka bela. Masakan Aku tidak menghukum karena hal-hal ini? demikianlah firman TUHAN; masakan jiwa-Ku tidak membalaskan diri kepada bangsa seperti ini?"

"Haruskah Tuhan terpaksa berkata, 'Janganlah engkau berdoa untuk umat ini, jangan pula menaikkan seruan maupun doa bagi mereka, jangan juga memohonkan syafaat kepada-Ku: sebab Aku tidak akan mendengarkan engkau'? 'Sebab itu hujan telah ditahan, dan tidak ada hujan akhir. . . . Tidakkah mulai sekarang engkau berseru kepada-Ku, Bapaku, Engkaulah penuntun masa mudaku?'" Review and Herald, 1 Agustus 1893.